

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### 3.1 Ruang Lingkup Penelitian

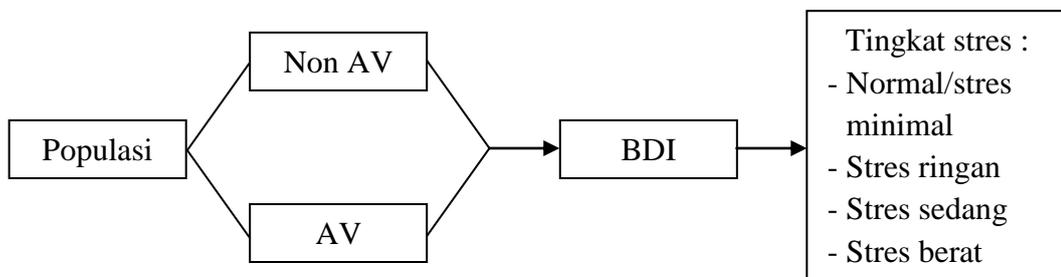
Ruang lingkup keilmuan penelitian adalah Ilmu Kesehatan Kulit dan Kelamin.

#### 3.2 Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian dilakukan di gedung Fakultas Kedokteran Universitas Diponegoro dan Rumah Sakit Nasional Diponegoro Semarang pada bulan April-Mei 2016.

#### 3.3 Jenis dan Rancangan Penelitian

Jenis penelitian adalah observasional dengan rancangan *cross-sectional* atau belah lintang, di mana terdapat 2 kelompok penelitian yaitu kelompok kontrol dan kelompok penderita AV yang memenuhi kriteria inklusi. Kelompok kontrol adalah mahasiswi Fakultas Kedokteran Universitas Diponegoro angkatan 2012-2015 yang tidak sedang menderita AV. Desain penelitian adalah sebagai berikut :



Gambar 6. Rancangan penelitian

### **3.4 Populasi dan Sampel**

#### **3.4.1 Populasi Target**

Populasi target dari penelitian ini adalah mahasiswi Fakultas Kedokteran.

#### **3.4.2 Populasi Terjangkau**

Populasi terjangkau dari penelitian ini adalah mahasiswi Fakultas Kedokteran Universitas Diponegoro.

#### **3.4.3 Sampel Penelitian**

Sampel penelitian ini adalah mahasiswi Fakultas Kedokteran Universitas Diponegoro yang memenuhi kriteria inklusi.

##### **3.4.3.1 Kriteria Inklusi**

- 1) Angkatan 2012-2015
- 2) Sedang menderita AV
- 3) Siklus menstruasi teratur
- 4) Tidak sedang menstruasi
- 5) Tidak menderita penyakit kulit di wajah selain AV misalnya varicela, dermatitis kontak, dan lain-lain
- 6) Tidak merokok
- 7) Bersedia menjadi responden penelitian dengan menandatangani *informed consent*

##### **3.4.3.2 Kriteria Eksklusi**

- 1) Menderita gangguan psikiatri misalnya depresi, kecemasan, gangguan kepribadian, dan lain-lain

### 3.4.4 Cara Sampling

Metode pengambilan sampel yang digunakan adalah *simple random sampling*.<sup>37</sup>

### 3.4.5 Besar Sampel

Rumus sampel minimal yang diperlukan dengan menggunakan rumus proporsi tunggal<sup>37</sup> :

$$n = \frac{(z\alpha)^2 pq}{d^2}$$

$z\alpha$  = distribusi z terhadap tingkat kepercayaan 95% = 1,96

$p$  = proporsi penyakit = 50% = 0,5<sup>37</sup>

$q$  = 1 –  $p$  = 0,5

$d$  = tingkat ketepatan absolut, ditetapkan 15% = 0,15

$$n = \frac{(1,96)^2 0,5 \times 0,5}{0,15^2}$$

$$n = \frac{0,9604}{0,0225} = 43$$

Jadi besar sampel masing-masing kelompok adalah 43 orang, yaitu 43 orang mahasiswi yang tidak menderita AV dan 43 orang mahasiswi penderita AV yang memenuhi kriteria inklusi.

## 3.5 Variabel Penelitian

### 3.5.1 Variabel Bebas

Variabel bebas dalam penelitian ini adalah tingkat stres.

### 3.5.2 Variabel Terikat

Variabel terikat dalam penelitian ini adalah derajat keparahan AV.

### 3.6 Definisi Operasional

Tabel 2. Definisi operasional variabel

No.	Variabel	Definisi Operasional	Kategori Pengukuran	Skala Pengukuran
1.	Variabel terikat: derajat keparahan AV	Hasil penilaian dari pemeriksaan fisik kepada responden yang menderita AV di wajah yang dinilai oleh peneliti dan Dokter Penanggung Jawab Pasien (DPJP) menggunakan kriteria Lehmann kemudian didokumentasikan dengan kamera.	Nilai ukur : 1. AV ringan 2. AV sedang 3. AV berat	Ordinal
2.	Variabel bebas: tingkat stress	Interpretasi skor BDI yang didapat dari pengisian kuesioner BDI oleh responden.	Nilai ukur : 1. Normal/stres minimal (0-9) 2. Stres ringan (10-18) 3. Stres sedang (19-29) 4. Stres berat (>30)	Ordinal

### 3.7 Bahan dan Cara Kerja

#### 3.7.1 Alat

Alat penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner BDI, kamera untuk dokumentasi, lembar *informed consent*, serta lembar informasi. Kuesioner BDI terdiri dari 22 butir pertanyaan dan setiap pertanyaan memiliki 4 kemungkinan jawaban. Kategori penilaiannya adalah normal atau stres minimal dengan skor 0-9, stres ringan dengan skor 10-18, stres sedang dengan skor 19-29, dan stres berat dengan skor > 30.<sup>35,38</sup>

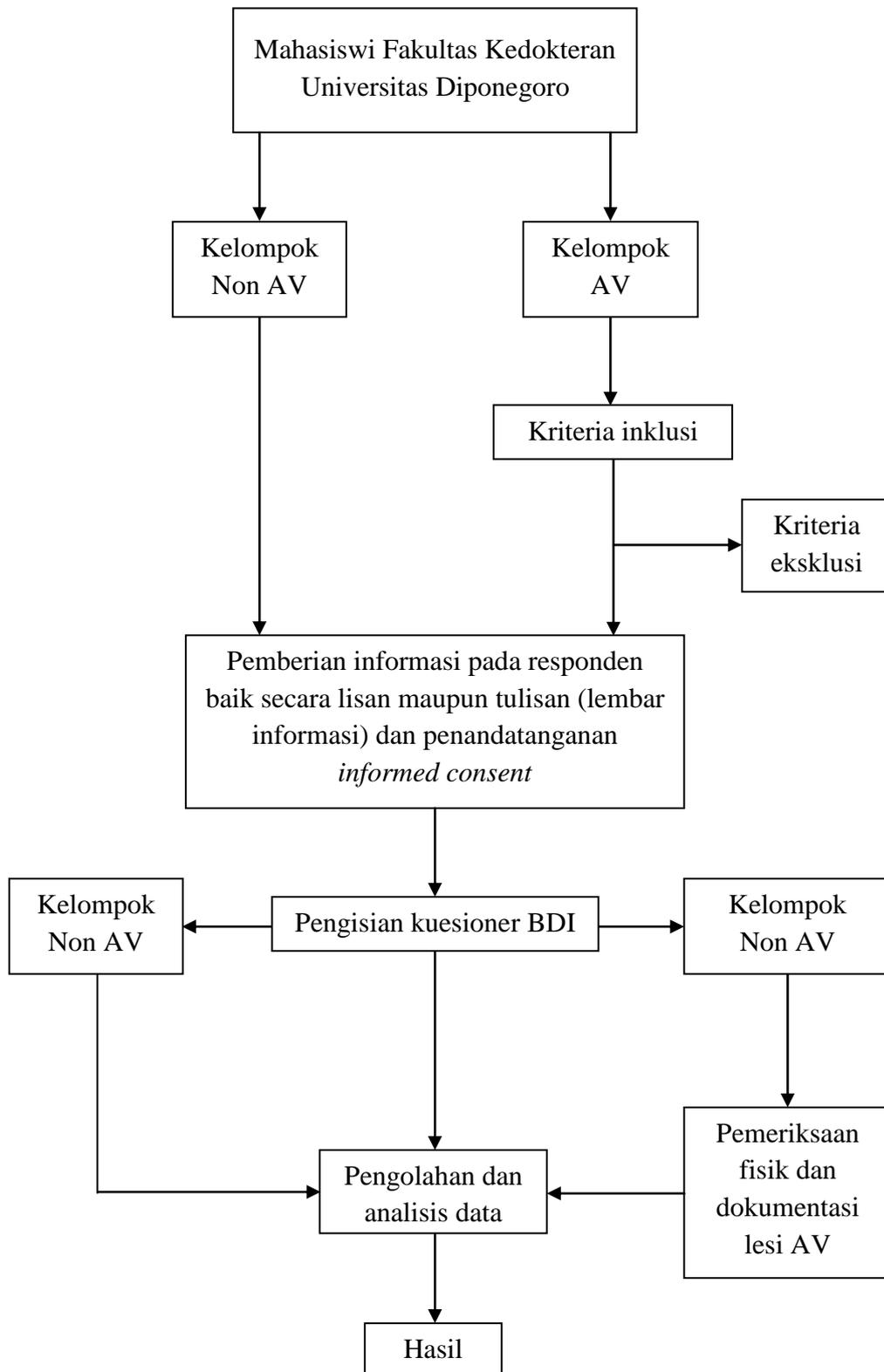
### **3.7.2 Jenis Data**

Jenis data yang dikumpulkan adalah data primer, dimana tingkat stres diperoleh dari pengisian kuesioner oleh responden yang dipandu oleh pihak peneliti dan derajat keparahan AV diperoleh dari diagnosis DPJP di Rumah Sakit Nasional Diponegoro Semarang.

### **3.7.3 Cara Kerja**

Penelitian ini dilakukan pada mahasiswi Fakultas Kedokteran Universitas Diponegoro angkatan 2012-2015 yang bukan penderita AV dan mahasiswi penderita AV yang telah memenuhi kriteria inklusi. Responden diberikan lembar informasi lalu dilakukan *informed consent*. Kemudian responden diberikan lembar kuesioner di mana pengisiannya dipandu oleh peneliti. Pengisian kuesioner dilaksanakan di gedung Fakultas Kedokteran Universitas Diponegoro dan Rumah Sakit Nasional Diponegoro Semarang. Bentuk kuesioner yang digunakan sebagai alat pengumpul data adalah bentuk pilihan ganda di mana responden bebas memilih jawaban dari pertanyaan-pertanyaan yang ada sesuai pendapatnya. Selanjutnya, akan dilakukan pemeriksaan fisik kepada mahasiswi penderita AV oleh DPJP di Rumah Sakit Nasional Diponegoro untuk mendiagnosis derajat keparahan AV lalu peneliti akan mendokumentasikan lesi AV pada wajah responden yang menderita AV dengan menggunakan kamera. Setelah itu peneliti mengolah dan menganalisis data yang diperoleh.

### 3.8 Alur Penelitian



Gambar 7. Alur penelitian

### 3.9 Analisis Data

Data yang diperoleh diedit, dilakukan pengkodean, diberi penilaian (*scoring*) lalu dimasukkan dalam program komputer dan dihitung frekuensinya kemudian ditampilkan dalam bentuk tabel.

Untuk melihat besarnya hubungan antara variabel tingkat stres dan variabel derajat keparahan AV dilakukan analisa data menggunakan uji korelasi dengan uji *Spearman*. Sedangkan untuk melihat ada tidaknya perbedaan tingkat stres antara penderita AV dan bukan penderita AV dilakukan analisa data menggunakan uji beda dengan uji *Mann Whitney*. Kriteria uji *Spearman* dan uji *Mann Whitney* terpenuhi apabila nilai kemaknaan  $p < 0,05$ .

### 3.10 Etika Penelitian

*Ethical Clearance* diperoleh dari Komisi Etik Penelitian Kesehatan (KEPK) Fakultas Kedokteran Universitas Diponegoro Semarang atau RSUP Dr. Kariadi Semarang.

Sebelum penelitian dilakukan, subyek penelitian diberikan penjelasan mengenai maksud, tujuan, manfaat, dan protokol penelitian. Subyek penelitian berhak menolak untuk diikutsertakan tanpa ada konsekuensi apapun. Subyek yang bersedia ikut penelitian diminta untuk mengisi *informed consent*.